

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat vital dalam peradaban manusia, dengan pendidikan manusia mampu berkembang dari peradaban yang sederhana menuju peradaban yang lebih maju demi tercapainya kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menurut para pakar adalah sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi baik interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Berbicara tujuan pembelajaran dalam Islam terdapat beberapa rumusan yang dikemukakan para ahli, salah satunya dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk peserta didik dengan kepribadian utama.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan dalam Islam juga menekankan pembentukan manusia yang sempurna yaitu manusia yang mampu menjalankan peran sebagaimana tujuan ia diciptakan yang tak lain sebagai hamba Allah (abdullah) dan pemakmur bumi (khalifatullah) keduanya terdapat dalam Al-qur'an surah Az-Zariyat ayat 56

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 237.

<sup>2</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19.

dan surah Al-An'am ayat 165.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q. S Az-Zariyat: 56)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ

سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ وَأَنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-An'am: 165)

Secara perundang-undangan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian ini terlihat adanya kesejajaran antara tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan nasional, keduanya menginginkan terjadinya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dari sisi fisik, psikis, intelektual, emosional, sosial dan spiritual.

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan nasional turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang di atas. Madrasah memegang peran penting dalam tumbuh kembang awal peserta didik mengingat madrasah ibtidaiyah menjadi lembaga lanjutan pertama setelah anak mendapatkan pendidikan di keluarga.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam prakteknya menerapkan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa pokok bahasan dalam satu tema dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah.<sup>4</sup> Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang didapatkan peserta didik tidak terpisah-pisah tetapi menyeluruh. Tujuan pembelajaran tematik ini didasarkan pada tahap perkembangan anak usia madrasah ibtidaiyah yang menurut Piaget berada pada tahap operasional konkrit, dimana pada tahap ini (usia 7-11 tahun) anak pada masa ini belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan hal-hal yang sifatnya abstrak, sehingga diperlukan pembelajaran yang saling terkait dan memberikan pemahaman yang menyeluruh.<sup>5</sup>

Para pakar filsafat pendidikan *Konstruktivisme*, *Progresivisme* dan *Humanisme* telah lama memikirkan tentang kemungkinan penggunaan pembelajaran tematik. Selama ini pembelajaran di sekolah baik pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan 3) sekolah dasar dan/atau madrasah ibtidaiyah atau kelas-kelas lainnya di sekolah yang sama atau sekolah lanjutan lebih berorientasi pada

---

<sup>4</sup>Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7.

<sup>5</sup>Rizki Ananda & Fadhlaturrami, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik SD", dalam *Jurnal Bascedu* Vol. 2 No. 2, 2018, h. 12.

pembelajaran yang tersegmentasi pada mata pelajaran atau bidang studi. Format mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah tersebut mengikuti format keilmuan yang ada, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid dalam pembelajaran di sekolah tersegmentasi sesuai segmen-segmen ilmu yang dipelajari. Akibatnya pengetahuan dan pengalaman murid terpecah-pecah dan tidak utuh sesuai dengan perkembangan anak yang masih memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang *holistik*.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah sedikit banyak mengalami kendala, salah satunya kesulitan guru dalam mengatur pembelajaran agar peserta didik berperan aktif. Salah satu cara mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *true or false*. Sebagaimana namanya, strategi *true or false* bertujuan untuk mengajak peserta didik menentukan sebuah pernyataan yang disajikan bernilai benar atau salah.<sup>7</sup> Strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran dengan memberikan sejumlah kartu berisi pernyataan yang terkait dengan materi pembelajaran kepada peserta didik kemudian meminta mereka menentukan pernyataan tersebut benar atau salah.

Kelebihan strategi ini salah satunya dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam proses

---

<sup>6</sup>Abdul Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 4-5.

<sup>7</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 162.

pembelajaran.<sup>8</sup> sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan memudahkan peserta didik mengingat materi yang disampaikan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Banjar juga menerapkan strategi *true or false*, berdasarkan hasil peninjauan awal diketahui strategi ini diterapkan guru di kelas IV pada pembelajaran tematik. Penerapan strategi ini secara teoritis bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik tidak bosan dan mudah mengingat materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. W wali kelas IV MIN 20 Banjar dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi *true or false* ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena dengan adanya gerakan dapat mengikat daya ingat untuk memori jangka panjang. Selain itu, strategi *true or false* dapat memotivasi peserta didik untuk lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.<sup>9</sup>

Berangkat dari hal ini penting untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi ini di lapangan melalui kegiatan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi strategi *true or false* di lapangan. Berdasarkan uraian di atas penting

---

<sup>8</sup>Nurhayati, "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi *True or false* di SD Negeri 21 Batang Anai", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 2, 2017, h. 32.

<sup>9</sup>Wawancara dengan ibu Hj. W, S.Pd.I (Wali Kelas IV MIN 20 Banjar), Rabu, 10 Nopember 2021 Jam 10.00.

untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Strategi *True or false* dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 20 Banjar**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, dapat diformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *true or false* dalam pembelajaran Tematik kelas IV MIN 20 Banjar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi *true or false* dalam pembelajaran Tematik kelas IV MIN 20 Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui:

1. Pelaksanaan strategi *true or false* dalam pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 20 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi *true or false* dalam pembelajaran Tematik kelas IV MIN 20 Banjar.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, secara rinci signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai ilmu keguruan secara umum dan pendidikan pada madrasah ibtidaiyah secara khusus.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi MIN 20 Banjar diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran
- b. Bagi guru madrasah ibtidaiyah penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi informasi awal yang memberikan gambaran umum terkait penelitian serupa.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).

### 2. Strategi *true or false*

Strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan menugasi peserta didik menilai suatu pernyataan benar atau salah.<sup>10</sup> Strategi *true or false* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang diterapkan guru MIN 20 Banjar pada peserta didik kelas IV yang bertujuan untuk

---

<sup>10</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 162.

memberikan aktivitas menilai benar atau salah suatu pernyataan tentang materi yang diajarkan.

### 3. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>11</sup> Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelimuan secara holistic, berarti, serta asli. Pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada didalam diri peserta didik. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada peserta didik kelas IV MIN 20 Banjar tema 1 Indahnya Kebersamaan.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pelaksanaan yang diterapkan guru wali kelas IV MIN 20 Banjar kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan aktivitas menilai benar atau salah suatu pernyataan tentang materi pada pelajaran tema 1.

## F. Penelitian Terdahulu

---

<sup>11</sup>Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7.



Setelah menelaah penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian dengan tema yang sama namun masih memiliki beberapa perbedaan aspek dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dila Nurlaila Zannah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *True or false* untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik: (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas III MI Nurul Huda Cigentur, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung)”, *Skripsi* UIN Sunan Gunung Djati, 2020. penelitian Dila Nurlaila Zannah memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yakni pada aspek metodologi penelitian dimana Dila Nurlaila Zannah menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
2. Kuny Amalia, “Penerapan Strategi *True or false* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III MINU Ngigas Waru Sidoarjo”, *Skripsi* UIN Sunan Ampel, 2018. Penelitian Kuny Amalia memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yakni pada fokus dan metodologi dimana penelitian Kuny Amalia berfokus pada dampak penerapan strategi *true or false* terhadap pemahaman mata pelajaran oleh peserta didik secara kuantitatif sementara penelitian penulis berfokus mendeskripsikan pelaksanaan strategi *true or false* secara kualitatif.
3. Rahimah, “Strategi *True or false* dan Card Sort dalam Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fikih di Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala”, *Skripsi*

UIN Antasari Banjarmasin, 2013. penelitian Rahimah juga berfokus pada melihat pengaruh strategi *true or false* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara kuantitatif di tingkat MTs sedangkan penelitian penulis melihat pada pelaksanaan strategi *true or false* di tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni persamaannya terletak pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false*. Dengan adanya strategi pembelajaran *true or false* dapat memotivasi proses pembelajaran kearah yang lebih bermakna. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta objek, subjek dan lokasi penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari berisikan landasan teori strategi pembelajaran *true or false* dan pembelajaran tematik.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN terdiri atas gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V PENUTUP terdiri atas simpulan dan saran-saran.